

GAMBARAN PENGETAHUAN SISWA KELAS VI TENTANG DENGUE HEMORAGIC FEVER (DHF)

Siti Anisatur Rokhmah¹⁾, Rokhaidah²⁾

Ilmu Kesehatan¹⁾²⁾

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta¹⁾²⁾

Email: sitianisaturr@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Dengue Hemoragic Fever (DHF) merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat Indonesia. Jawa Barat merupakan provinsi dengan kasus terbanyak sebesar 10.016 kasus, penyakit DHF dapat menyebabkan kematian dan terjadi pada anak usia sekolah khususnya sekolah dasar menurut kemenkes 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan siswa. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif*, dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas VI Di SD Negeri Babelan Kota 07. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Didapatkan hasil analisis dari sampel yang berjumlah 73 responden ditemukan tingkat pengetahuan anak yang masuk ke kategori baik sebanyak 39 responden (53,4%), pengetahuan cukup sebanyak 26 responden (35,6%) dan pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (11,0%). Tingkat pengetahuan tentang DHF pada responden penelitian paling banyak masuk pada kategori baik. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya membuat perencanaan pelaksanaan promosi kesehatan karena siswa masih ada juga yang berpengetahuan cukup dan kurang tentang penularan, pencegahan serta program 3M Plus untuk penyakit demam berdarah.

Kata Kunci : Pengetahuan, DHF, Anak Usia Sekolah.

ABSTRACT

Dengue Hemoragic Fever (DHF) is an infectious disease that is a problem of the health of the Indonesian people. West Java is the province with the most cases occurred, and that is 10.016 cases. DHF could be lethal and it happens to grade-schooler especially the elementary students according to the health ministry in the year 2018. This research aims to measures students' knowledge. This research used descriptive type of research, with the population of the research is the whole 6th-grade elementary students at SD Negeri Babelan Kota 07. Sample taking of this research uses the *purposive sampling* method. The result of the analysis from 73 respondents found that 39 respondents (53,4%) are in the good level of knowledge category, 26 respondents (35,6%) are at an adequate level, and 8 respondents are at an inadequate level of knowledge category. The level of knowledge about DHF in research respondents is in the good category. Suggestion for further research to plan the implementation of health promotion because there are still students who have only sufficient knowledge and lack knowledge of transmission, prevention, and the 3M Plus program for dengue fever.

Keywords: Knowledge; DHF; Grade-Schooler Children.

Alamat korespondensi: Babelan, Kabupaten Bekasi

Email: sitianisaturr@upnvj.ac.id

Nomor Hp: 085714491082

PENDAHULUAN

Dengue Hemoragic Fever (DHF) merupakan penyakit infeksi yang sering dialami di negara tropis seperti Indonesia yang disebabkan oleh penyebaran virus dengue yang ditularkan oleh nyamuk, nyamuk ini paling cepat perkembangannya di dunia yaitu spesies *Aedes Spp* dan *Aedes albopicu* (Kemenkes 2018). Virus ini muncul pada saat negara tropis sedang mengalami musim penghujan dan udara yang lembab (Mustari dan Yurniati, 2019). Faktor-faktor penyebab munculnya penyakit *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) ialah lingkungan seperti iklim hujan yang tak menentu menyebabkan timbulnya genangan air sehingga nyamuk *Aedes* memiliki tempat untuk berkembang biak, udara yang lembab, kepadatan penduduk, adanya pot tanaman hias dengan kondisi tanah yang lembab, tempat pembuangan sampah dengan kondisi tidak baik, mobilitas penduduk serta perilaku masyarakat yang sering menggantung pakaian sehingga nyamuk *Aedes* cepat menyebar dan berkembang biak (Lintangsari dan Sukesi, 2019).

World health organization (WHO) melaporkan pada tahun 2019 hampir 390 juta orang terinfeksi penyakit ini, terdapat 128 di berbagai negara dengan jumlah kasus 96 juta setiap tahunnya mengalami resiko infeksi Demam Berdarah Dengue (DBD) dan yang mengalami asimtomatik sebesar (>80%). Secara dunia, tercatat antara tahun 2010 dan 2016 mengalami penurunan sebanyak 28% dalam kasus kematian dan mengalami peningkatan yang signifikan memasuki tahun 2019 (WHO 2019).

Prevalensi kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) yang terjadi di Indonesia tahun 2017 sebanyak 68.407 kasus pada tahun 2017 penyakit ini mengalami penurunan yang drastis sebelumnya tahun 2016 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) sebesar 204.171 kasus. Kasus penyakit ini tertinggi terjadi di 3 provinsi yaitu di pulau Jawa masing - masing Jawa Barat dengan jumlah kasus sebesar 10.016 kasus, Jawa Timur jumlah sebesar 7.838 kasus, Jawa Tengah sebanyak 7.400 kasus. Sedangkan kasus terendah di provinsi Maluku Utara dengan jumlah kasus sebesar 37 kasus dan kasus kematian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia pada tahun 2016 berjumlah 1.598 kematian, kasus ini mengalami penurunan tiga kali lipat di banding tahun 2017, tahun 2017 berjumlah 493 kematian. Provinsi tertinggi pertama yang mengalami kematian terjadi di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 105 kematian, Provinsi kedua yaitu Jawa Tengah sebanyak 92 kematian dan di urutan ketiga yaitu Provinsi Jawa Barat sebanyak 54 kematian (Kemenkes, 2018). Dinas kesehatan Provinsi Jawa Barat melaporkan data pada tahun 2016 penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan angka kematian > 1% yaitu kabupaten Bekasi sebesar 1,12%. Adapun data menurut dinas kesehatan Kabupaten Bekasi 2016 jumlah kasus yang terkena penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kecamatan Babelan sebanyak 37 kasus, 24 berjenis kelamin laki-laki dan 13 berjenis kelamin perempuan.

Kelompok usia terbanyak yang mengalami penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia yaitu pada usia 5 - 14 tahun mencapai 43,44% dan usia 14-55 tahun mencapai 33,25% (Kemenkes, 2016). Nyamuk *Aedes aegypti* aktif menggigit pada pagi pukul (09.00-10.00) sampai siang sore hari pukul (16.00-17.00) (Masriadi 2017). Anak - anak usia sekolah di gigit oleh nyamuk *Aedes aegypti* pada saat beraktifitas di lingkungan sekolah aktifitas anak-anak usia sekolah biasanya duduk didalam kelas, rata-rata menggunakan celana atau rok pendek kaki berada di bawah meja yang menjadi tempat berkumpulnya nyamuk *Aedes aegypti* (Ester dan Volta, 2017).

Upaya pemerintah dalam menangani kasus *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) dengan mengadakan kembali program Pemberantas Sarang Nyamuk (PSN). Melakukan pembinaan dengan masyarakat, menyusun ketentuan pelaksanaan kegiatan (Susianti 2018). Peran anak usia sekolah dasar dari berbagai jenjang pendidikan dasar dapat menjadi penguat sebagai jumentik anak sekolah, dengan adanya jumentik anak sekolah diharapkan dapat mendukung program pemerintah dalam melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) serta dapat meningkatkan anak usia sekolah yang baik diterapkan untuk berperilaku baik dan sehat dan dilatih sebagai Juru Pemantau Jentik (Jumentik) (Ramadhani dan Darwel, 2018).

Peran anak usia sekolah dasar dari berbagai jenjang pendidikan dasar dapat menjadi penguat sebagai jumentik anak sekolah, dengan adanya jumentik anak sekolah diharapkan dapat mendukung program pemerintah dalam melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) serta dapat meningkatkan anak usia sekolah yang baik diterapkan untuk berperilaku baik dan sehat dan dilatih sebagai Juru Pemantau Jentik (Jumentik) (Ramadhani dan Darwel, 2018). Pengetahuan anak usia sekolah dapat ditingkatkan dengan siswa memiliki peran di sekolahnya sebagai bagian dari jumentik yaitu Siswa Pemantau Jentik (Sismantik), program ini akan diberikan berupa pendidikan kesehatan disekolah ataupun dirumah agar dapat menerapkan perilaku baik dan sehat. Dengan diadakan sismantik juga menambah wawasan agar siswa dapat memantau jentik yang ada dirumahnya, sedangkan program Juru Pemantau Jentik (Jumentik) saat ini dengan masuk rumah ke rumah ternyata masyarakat banyak yang menolak menggunakan sistem jumentik ini (Nasution, Sadono dan Wibowo, 2018).

Sebelum siswa sekolah dasar dilibatkan dalam program pencegahan demam berdarah, peneliti perlu untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan siswa dalam pencegahan penyakit demam berdarah ini. Hal ini dikarenakan variabel tersebut dapat menggambarkan kesadaran dan partisipasi siswa sekolah dasar untuk melakukan pencegahan penyakit demam berdarah, setelah peneliti tahu gambaran siswa maka tindakan selanjutnya dapat dilakukan intervensi ditempat tersebut (Krisnandari dan Huang, 2019).

Menurut penelitian sebelumnya tentang gambaran tingkat pengetahuan anak usia 9-12 tahun tentang Demam Berdarah Dengue dan didapatkan hasil tingkat pengetahuan DBD pada responden penelitian ini paling banyak masuk pada kategori pengetahuan sedang (Wulandari, Jufri dan Steven, 2019).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Negeri Babelan Kota 07 peneliti melakukan kegiatan yaitu wawancara dilakukan dengan salah satu guru SD Negeri Babelan Kota 07 didapatkan hasil siswa sudah lama tidak mendapatkan pendidikan kesehatan, pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tetapi bukan tentang DHF. Hasil observasi yang dilakukan peneliti sekolah masih tampak terlihat genangan air disekitar lingkungan sekolah. Kondisi kelasnya pun terdapat sampah bekas jajanan di dalam kolong meja kelas. Halaman sekolah terlihat banyak sampah makanan berserakan. Data yang didapatkan 30 siswa mengatakan tidak tahu pencegahan dari *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) itu apa, ada 2 orang yang pernah mengalami penyakit ini. Dari kondisi lingkungan tersebut peneliti memiliki tujuan yaitu ingin mengetahui Gambaran pengetahuan siswa kelas VI tentang *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) di SD Negeri Babelan Kota 07.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Sampel pada penelitian ini ialah anak usia sekolah kelas VI di SD Negeri Babelan Kota 07 sebanyak 73 responden, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner menggunakan skala gutman mengenai data demografi dan pengetahuan siswa tentang *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Dengan jumlah pertanyaan sebanyak 28 pertanyaan. Disebarkan kepada responden melalui kuesioner online (Google form) selama 2 minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh data karakteristik usia, jenis kelamin dan tingkat pengetahuan responden. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1, 2 dan 3.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Siswa/I Kelas VI Di SD Negeri Babelan Kota 07 (n=73).

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	25	34,2 %
2.	Perempuan	48	65,8 %
	Total	73	100 %

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan hasil frekuensi jenis kelamin pada siswa kelas VI mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan presentasi responden berjenis kelamin perempuan 65,8% sedangkan berjenis kelamin laki-laki 34,2%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Usia Responden Siswa/I Di SD Negeri Babelan Kota 07 (n=73).

No.	Variabel	Mean	Standar Deviasi	Minimal - Maksimal
	Usia	12,03	0,849	11-14

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan bahwa usia siswa/i kelas VI pada berkisar usia 11 sampai 14 tahun dengan rata-rata 12,03.

Tabel 3 Distribusi Rata-Rata Pengetahuan Responden Siswa/i Kelas VI Di SD Negeri Babelan Kota 07 (n=73).

	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Pengetahuan	Pengetahuan Baik	39	53,4 %
	Pengetahuan Cukup	26	35,6 %
	Pengetahuan Kurang	8	11,0 %
Total		73	100 %

Dari hasil analisis pada tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas VI di SD Negeri Babelan Kota 07 mengenai penyakit demam berdarah diperoleh pengetahuan siswa yang baik sebanyak 39 responden (53,4%) , pengetahuan yang cukup sebanyak 26 responden (35,6%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 8 responden (11,0%) sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik.

Dari hasil analisis menggunakan komputer ditemukan hasil dari pengetahuan baik siswa tentang penyakit *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) yaitu variabel penyakit demam berdarah ditularkan dan disebabkan oleh apa, tanda dan gejala penyakit demam berdarah, perkembangan dan ciri-ciri nyamuk *Aedes Aegypti*, penanganan dari penyakit demam berdarah. Pengetahuan cukup dari siswa yaitu variabel siapa usia yang rentan terkena penyakit demam berdarah dan penyakit demam berdarah cara penularannya melewati apa saja. Pengetahuan kurang dari siswa yaitu variabel perogram 3M Plus, pencegahan dari penyakit demam berdarah.

Pengetahuan adalah seseorang yang mendapatkan informasi dan telah melalui tahapan pemahaman serta potensi untuk menerapkan perilaku sesuai apa yang seseorang peroleh (Setyawan 2017). Pengetahuan manusia ditangkap oleh mata dan didengar oleh telinga, manusia memiliki pengetahuan sangat penting karena mampu membentuk tindakan seseorang

(Sulistin dan Widajadnya, 2015). Pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dengan seseorang sering berinteraksi dengan lingkungan maka akan sering terpapar dengan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan (Notoatmodjo 2012).

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar didapatkan minat, motivasi belajar, kesiapsiapan siswa, kemampuan intelektual masing-masing siswa, serta lingkungan yang mendukung seperti sarana dan prasarana, kecerdasan guru, sumber-sumber belajar dan dukungan keluarga (Ahmad 2013). Tingkat pendidikan, status pekerjaan, sumber informasi dan keluarga terdapat hubungan bermakna terhadap tingkat pengetahuan seseorang (Ratnawati, Arli dan Sawitri, 2016).

Seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) maka perilaku untuk mencegah suatu penyakit masuk kedalam tubuh akan diterapkan dengan baik, penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki sikap yang baik mereka mendapatkan informasi yang lebih tentang kesehatan dan menerapkan sesuai dengan informasi yang mereka peroleh (Pratiwi dan Hargono, 2017). Menurut penelitian sebelumnya jika seseorang memiliki pengetahuan yang cukup tentang penyakit Demam Berdarah tetapi perilaku untuk mencegah gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* tidak dilaksanakan sama saja kasus anak terkena penyakit demam berdarah akan meningkat setiap tahunnya (Rasmawati dan L, 2018). menurut penelitian sebelumnya juga mengatakan jika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan maka perilaku hidup bersih serta sehat disekolah maka belum dilaksanakan oleh masing-masing siswa (Fitriani dan Agustini, 2016).

Seseorang yang memiliki pengetahuan rendah akan berpengaruh sekali terhadap motivasi untuk melakukan pencegahan penyakit demam berdarah maka dari itu dilakukannya kegiatan pendidikan kesehatan kepada siswa akan berdampak positif untuk siswa sendiri karena siswa akan mendapatkan informasi baru tentang pencegahan penyakit demam berdarah serta dapat meningkatkan pengetahuan siswa (Wulandari, Jufri dan Steven, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan terkait dengan gambaran pengetahuan siswa kelas VI tentang penyakit *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) di SD Negeri Babelan Kota 07. Jenis kelamin pada siswa mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan persentase 65,8% dengan jumlah 48 responden. Untuk usia siswa berkisar 11 sampai 14 tahun, nilai rata-rata usia siswa adalah 12,03 dan memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengetahuan tentang *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) dengan jumlah 39 responden atau 67,1%. Pengetahuan menjadi hal yang utama untuk siswa sekolah dasar untuk dapat meningkatkan perilaku pencegahan penyakit demam berdarah.

SARAN

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyarankan untuk siswa/i yang masih berpengetahuan cukup dan kurang agar dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta lebih banyak belajar dan mencari informasi tentang kesehatan.

Disarankan untuk dunia pendidikan khususnya pendidikan keperawatan dapat dijadikan acuan sumber data demi upaya pengembangan pendidikan kesehatan untuk penelitian selanjutnya yang terkait. Saran untuk institusi perawat dapat dijadikan salah satu bentuk pendidikan kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan khususnya pada siswa/i sekolah dasar.

penelitian selanjutnya membuat perencanaan pelaksanaan promosi kesehatan karena siswa masih ada juga yang berpengetahuan cukup dan kurang tentang penularan, pencegahan serta program 3M Plus untuk penyakit demam berdarah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Drs Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 1st ed. Prenadamedia Group.

- Ester, Mido, and Galvani Volta. 2017. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat* (23-30). 1(2): 23–30.
- Fitriani, Sinta, and Fenty Agustini. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Ular Tangga PHBS Di Sekolah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di SD Negeri Margamulya Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2016. : 1-16.
- Kemenkes. 2018. *InfoDatin-Situasi-Demam-Berdarah-Dengue*.
- Krisnandari, Anak Agung Istri Wulan, and Mei Chih Huang. 2019. “Gambaran Pengetahuan, Self-Efficacy, Dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Riset Kesehatan Nasional* Vol 3 No.
- Lintangsari, Ayuna, and Tri Wahyuni Sukesi. 2019. The Relationship between Perception of Dengue Hemorrhagic Fever and Prevention Behaviour in Sorogenen 2 Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. 18: 57-62.
- Masriadi, Dr. H. 2017. *Epidemiologi Penyakit Menular*. 2nd ed. Depok. PT Rajagrafindo Persada.
- Mustari, Rohani, and Yurniati. 2019. 1,2 1 2. 4: 60-66.
- Nasution, Shinta, Dwi Sadono, and Cahyono Tri Wibowo. 2018. *Jurnal Penyuluhan*, Maret 2018 Vol. 14 No. 1 Penyuluhan Kesehatan Untuk Pencegahan Dan Risiko Penyakit DBD Dalam Manga Dan Infografis. 14(1).
- Notoatmodjo, Prof. Dr. Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 2nd ed. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Pratiwi, Didi Intan, and Rachmat Hargono. 2017. Analisis Tindakan Warga Desa Payaman Dalam Mencegah Penyakit DBD. *jurnal promkes* 5: 181-92.
- Ramadhani, Wella Sahri, and Wijayantono Darwel. 2018. Perbedaan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Sebelum Dan Sesudah Pembentukan Serdadu Jentik Di Sd Negeri Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue. 13(2): 71-80.
- Rasmawati, and Titi Saparina L. 2018. Hubungan Perilaku Masyarakat Antara Praktek Pencegahan Dengan Kejadian Penyakit DBD Di Desa Aepodu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal MJPH* 1(2): 1-13.
- Ratnawati, Mamik, Arif Suprihatin Arli, and Monika Sawitri. 2016. “Asuhan Keperawatan Demam Typoid Di RSUD Jombang (Nursing In Children With Typhoid Fever Hipertermia In Paviliun Seruni RSUD Jombang) Program Studi D-III Keperawatan Tikes Pemkab Jombang. *Program Studi D-III Keperawatan Stikes Pemkab Jombang*.
- Setyawan, Dedy. 2017. Eksplorasi Proses Konstruksi Pengetahuan Materi Bangun Ruang Siswa Dengan Gaya Berpikir Acak Dan Kemampuan Keruangan Level Rotasi Mental. *Jurnal Ecosystem* 17(April): 643-52.
- Sulistin, Anggun Wiwi, and I Nyoman Widajadnya. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Tentang Skistosomiasis Di Kecamatan Lindu Kabupaten Sulawesi Tengah Tahun 2015. *Medika tadulako* 2(2): 49-57.
- Susianti, Novia. 2018. Stategi Pemerintah Dalam Program Pemberantasan Demam Berdarah Dangue (DBD) Di Kabupaten Merangi Propinsi Jambi.
- WHO. 2019. Strong Country Capacity, Improved Tools and Community Engagement Critical to Enhancing Dangue Prevention and Control.

Wulandari, Leticia, Oksfriani Jufri, and Sekplin Steven. 2019. 20 Tingkat Pengetahuan Anak Usia 9-12 Tahun Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Kawangkoan Barat.8(4): 20-26.